



# Sengkarut Kasus Pembangunan RSUD Melawi

## Kerugian Negara Disinyalir Miliaran Rupiah

**Borneo Tribune, Nanga Pinoh**  
KEJAKSAAN Negeri Sintang ternyata serius menggarap dugaan korupsi proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Melawi yang dilakukan dalam beberapa tahap.

Jumlah perencanaan pembangunan yang tak dilaksanakan alias tak selesai. "Yang menjadi temuan BPK dan kemudian dilimpahkan kepada kami (Kejari) adalah pembangun fisik rumah sakit sejak tahun 2007 sampai sekarang," tegas Kajari Sintang, Djumali.

dr. Santoso," lugasnya. Karena kerugian negara yang ditaksir mencapai miliaran rupiah inilah sehingga membuat Kejari akan mengajak Polres Melawi untuk bersamasama melakukan penyelidikan terhadap kasus tersebut.

Djumali menegaskan, nantinya akan dibagi mana kasus yang ditangani oleh Kejari dan mana kasus yang ditangani oleh polisi. "Karena sejak tahun 2011

sudah ada nota kesepahaman yang dibuat antara Polri dan Kejaksaan Agung terkait penanganan kasus korupsi. Makanya kita mengajak kepolisian untuk bersama dalam menangani kasus tersebut karena tak mampu kalau kita sendiri yang menanganinya," timpalnya.

Menurut Djumali, karena adanya temuan tersebut, makanya pembangunan lanjutan pada RSUD Melawi tersebut belum bisa

dilakukan. Pihak BPK memblacklist pembangunan sampai selesainya penuntasan unsur kerugian negara yang muncul. Pasalnya ada item pembangunan yang sudah dianggarkan namun tak dikerjakan.

"Padahal, kalau pembangunan RSUD tersebut selesai, tentunya tak akan ada temuan. Ini temuannya cukup banyak, baru pada bagian fisiknya saja. Belum yang lain," lugasnya. (eko)□

Kepala Kejari Sintang, Moch Djumali yang ditemui di Nanga Pinoh, Selasa (20/8) mengungkapkan, setidaknya angka kerugian negara mencapai miliaran rupiah, karena adanya se-

belumnya (saat dipimpin

sebelumnya (saat dipimpin

sebelumnya (saat dipimpin